

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sejak kecil sudah belajar berkomunikasi dengan orang-orang terdekat mereka. Komunikasi yang dilakukan bisa dengan cara isyarat ataupun berbicara secara langsung dengan tujuan yang diinginkan setiap individu. Ada sebagian orang berkomunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan timbal balik dari lawan bicara mereka, mendapatkan keinginan maupun mempersuasi sesuai dengan yang mereka inginkan. Cara berkomunikasi tentu mempengaruhi berapa persen pesan yang disampaikan akan diterima oleh komunikan. Komunikasi juga bagian yang sangat penting di dalam kehidupan manusia karena manusia makhluk sosial yang butuh berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dibutuhkan saat mereka bekerjasama dengan orang lain atau interaksi hanya dilakukan untuk sekedar bertukar pikiran satu sama lain.

Di dunia pekerjaan komunikasi merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan atau hanya sekedar bertahan dari zona kegagalan. Komunikasi memiliki peranan penting, terutama pada konteks komunikasi di tempat kerja. Dalam komunikasi organisasi, setiap individu dalam organisasi tersebut mendapatkan komunikasi untuk menjalankan fungsi dan tugas masing-masing. Komunikasi tersebut dikelola dengan Komunikasi Internal. Komunikasi internal menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Komunikasi internal merupakan proses pertukaran informasi dan komunikasi di antara pimpinan dan para karyawan dalam suatu perusahaan yang menyebabkan terwujudnya struktur yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal yang menyebabkan pekerjaan dapat berlangsung secara efektif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/download/2556/2511> diakses tanggal 18 Oktober 2019

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena itu dengan komunikasi tersebut terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan.

Di sebuah organisasi peran kepala bidang sebagai pemimpin sangat penting dalam pemberdayaan komponen yang ada di bagian organisasi tersebut. Salah satu hal penting dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala bidang adalah memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menciptakan dan membina hubungan dengan pegawainya dalam organisasi yang ia pimpin. Hal ini akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan akan meningkatkan keinginan pegawai dalam mencapai produktivitas kerja yang lebih tinggi.

Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana semangat kerja yang tinggi, sehingga guru termotivasi dalam pekerjaannya. Komunikasi antara kepala sekolah kepada bawahan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi para bawahannya. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu segala kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan para bawahannya, karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Pada sebuah sekolah misalnya guru, pegawai lainnya, dan kepala sekolah memerlukan kegiatan komunikasi agar dapat diwujudkan kerjasama yang efektif diantara mereka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian komunikasi interpersonal baik juga diterapkan dalam organisasi

---

<sup>2</sup> [http://repository.radenintan.ac.id/2105/2/CHAPTER\\_1\\_rev.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2105/2/CHAPTER_1_rev.pdf). Hlm.5 diakses 25 oktober 2019 pukul 13.00

pendidikan seperti sekolah. Efektifitas komunikasi ini sangat berpengaruh pada kelancaran organisasi dan kinerja para guru.

Kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur, menjamin, dan mengarahkan guru-guru agar dapat sesuai menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik para siswa agar terarah dan terbimbing. Namun, kita juga menyadari bahwa hubungan komunikasi antar Kepala Sekolah dan guru tidak selamanya terjadi secara harmonis, tetapi juga adakalanya terdapat suatu konflik atau gap yang bisa menyebabkan pecahnya keharmonisan hubungan keduanya baik secara lembaga maupun secara personal. Tentu saja ini diakibatkan adanya kesalahan dalam bercakap dan manajemen komunikasi diantara keduanya.<sup>3</sup>

Komunikasi antara ketua dan anggota di dalam madrasah jika berjalan secara efektif maka akan berpengaruh terhadap kinerja anggota-anggota dalam menjalankan tugas sehari-hari mereka yang berujung pada peningkatan kinerjanya dalam madrasah. Tapi apabila kualitas komunikasi antara sesama anggota kurang baik atau terjadi perbedaan, maka disitulah peran dari ketua untuk menyelaraskan pendapat dengan cara memberikan motivasi agar kinerja mereka dapat ditingkatkan. Tapi memang dalam sebuah organisasi kadang terdapat beberapa anggota organisasi yang bersikap apatis terhadap kejadian-kejadian di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, karena sistem organisasi saling terhubung, karena ada salah satu dari anggota yang bersikap apatis, maka hubungan tersebut terputus dan melemahkan kinerja dari anggota lain. Jika seorang ketua memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, diharapkan dapat membangun rasa saling pengertian, rasa kasih sayang sesama anggota, sehingga masalah-masalah yang ditimbulkan dalam lingkup madrasah dapat diselesaikan secara bersama.

Memasuki Abad 21, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam persiapannya Indonesia cukup mencetak insan

---

<sup>3</sup> Ibid. *hlm* 7 diakses tanggal 25 oktober 2019

yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman dengan modal dasar Pendidikan.<sup>4</sup> Pemerintah Republik Indonesia dengan Undang-Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Bagian Kesatu Umum Pasal 13 ayat (1) menyatakan: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Penjelasan dari pendidikan formal sebagaimana tersebut pada pasal: 14 Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal sebagaimana tertuang pada Pasal: 26 ayat (1) dinyatakan: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat (4) menyebutkan : Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, semisal “madrasah diniyah takmiliyah” .<sup>5</sup>

Kedudukan Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa jam pelajaran pendidikan agama yang diberikan disekolah formal sangat kurang yakni hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.<sup>6</sup>

Madrasah Diniyah dikenal sebagai Madrasah yang mempunyai peran melengkapi dan menambah Pendidikan Agama bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di Madrasah diniyah. Tumbuh Kembangnya Madrasah Diniyah ini di latar belakang oleh keresahan

---

<sup>4</sup> <https://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/pai/article/download> diakses 13 Oktober 2019

<sup>5</sup> [https://www.researchgate.net/publication/318757977\\_PENYELENGGARAAN\\_PENDIDIKAN\\_MADRASAH\\_DINIYAH\\_TAKMILIAH\\_DI\\_PONOROGO](https://www.researchgate.net/publication/318757977_PENYELENGGARAAN_PENDIDIKAN_MADRASAH_DINIYAH_TAKMILIAH_DI_PONOROGO) diakses 13 oktober 2019

<sup>6</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/16705/4/Bab%201.pdf> Diakses 14 Oktober 2019 pukul 15:40

sebagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah Madrasah Diniyah tetap dapat bertahan. Walaupun hingga saat ini Madrasah Diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan Ketenagaan, Namun Peran Penting Madrasah Diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama.

Banyak sekali Madrasah Diniyyah yang tersebar di seluruh Pulau Indonesia seperti Maluku, Banten, Jawa, Sulawesi dan masih banyak lagi. Penyebaran tersebut tentu tidak lepas dari jasa para wali yang jumlahnya ada 9 orang yang terkenal dengan sebutan “Wali Songo”. Mereka mempunyai peran besar dalam penyebaran agama islam khususnya Pulau Jawa. Oleh sebab itu banyak sekali pondok pesantren yang di bangun di Pulau Jawa. Kemudian secara perlahan yayasan pondok pesantren mulai mendirikan Madrasah Diniyyah untuk mempermudah penyampaian ajaran islam karena sistem yang dijalankan di madrasah juga hampir sama dengan pengajaran di sekolah formal. Di madrasah diniyyah juga terdapat tingkatan kelas yang dibagi berdasarkan tahun ajaran masuk siswa. Jika di sekolah formal kelas tingkat smp biasanya disebut dengan urutan kelas VII, VIII, IX, berbeda dengan madrasah diniyyah urutan kelas dari yang paling bawah dimulai kelas Awaliyah , Wustho, dan ‘Ulya.

Madrasah Diniyyah yang berada di bawah yayasan pondok pesantren perlu dikelola dengan baik. Dengan begitu pentingnya pendidikan Madrasah Diniyyah di masyarakat, tentu di dalamnya harus terdapat sebuah organisasi yang solid dengan tujuan yang jelas agar Madrasah Diniyyah semakin diminati masyarakat yang akan datang. Layaknya sekolah formal, Madrasah Diniyyah juga mempunyai skema organisasi dengan jabatan tertinggi di pegang oleh ketua Madrasah Diniyyah. Ketua berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi setiap keputusan yang diambil. Sebuah organisasi yang efektif seharusnya setiap elemen-elemen

fokus pada tugas masing-masing. Seorang ketua madrasah seharusnya mampu mempengaruhi para ustadz dan santri dalam menjalankan visi dan misi madrasah. Selama ini Madrasah Diniyah telah berkontribusi kepada penguatan karakter. Hanya saja kontribusi itu dilakukan tidak secara formal. "Justru dalam penguatan karakter selama ini madrasah diniyah punya kontribusi terhadap pendidikan karakter siswa. Tapi yang dilakukan secara informal."<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyyah An-Nawawi, Ketua Madrasah Diniyyah An-Nawawi belum optimal dalam mengkoordinasi setiap anggota yang berada di bawahnya. Dalam menjalankan tugasnya, kadang ketua masih ikut bergabung membantu anggota di lapangan untuk menyelesaikan tugasnya. Terdapat beberapa faktor yang belum diketahui peneliti untuk menjelaskan permasalahan yang ada di Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Atas dasar hal tersebut peneliti ingin mengkaji tentang Komunikasi Interpersonal di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka terdapat fokus permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti di Madrasah Diniyyah An-Nawawi yaitu bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Pengurus Putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal Pengurus Putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul?

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Akademis

---

<sup>7</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2017/08/18/23364711/program-pendidikan-karakter-akan-sinergi-dengan-madrasah-diniyah> diakses 23 oktober 2019 pukul 13.00

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian atau bahasan teoritis tentang bidang Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Madrasah Diniyyah An-Nawawi mengenai gambaran hal-hal yang berkaitan dengan masalah komunikasi interpersonal antara ketua dan anggota-anggotanya, sehingga dapat menjadikan refleksi dalam organisasi di Madrasah Diniyyah An-Nawawi.

### E. Kerangka konsep



Gambar 1. 1 Bagan Menjalin Hubungan Komunikasi Interpersonal

Kerangka konsep di atas merupakan beberapa pokok analisis yang akan penulis gunakan sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah. Pokok pokok tersebut merupakan cara mengetahui bagaimana hubungan ketua Madrasah Putra Diniyyah An-Nawawi dengan anggotanya.

Kerangka konsep diatas merupakan garis besar penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Gambar diatas menjelaskan pola komunikasi interpersonal/ komunikasi antarpribadi pengurus putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul. Hasil penelitian adalah untuk mengetahui pola Komunikasi interpersonal Pengurus Putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal.

Teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah teori Komunikasi Interpersonal. Komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya, penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>8</sup>

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berfikir terlalu detail tentang proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak butuh lagi langkah-langkah tertentu secara sengaja, ketika kita akan berkomunikasi. Secara sederhana, proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.<sup>9</sup>

Komunikasi ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari tingkat herarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Contoh pesan yang dikirim oleh manajer kepada karyawannya atau dari dekan fakultas kepada para dosennya.<sup>10</sup> Sedangkan Komunikasi ke atas merupakan pesan yang dikirim dari herarki yang lebih rendah ke yang lebih tinggi. Contohnya dari para dosen ke dekan fakultas atau dari karyawan kepada manajernya.<sup>11</sup>

## **F. Metodologi penelitian**

Metodologi penelitian kualitatif sering disebut metodologi penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural setting*).<sup>12</sup> Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk mengangkat tema pola

---

<sup>8</sup> Ibid. Hlm 252

<sup>9</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/25002/1/11730123\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/25002/1/11730123_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) diakses tanggal 26 oktober 2019 pukul 23.12

<sup>10</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi AntarManusia*, Tangerang Selatan : KARISMA Publising Group, edisi kelima. Hlm 386

<sup>11</sup> Ibid. Hlm 385

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung : ALFABETA, 2017, hlm 8

komunikasi interpersonal antara pengurus putra di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul.

### **G. Subjek penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah Ketua Madrasah Diniyyah An-Nawawi, satu sekertaris, satu Bendahara dan satu guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah An-Nawawi yang mendapatkan undangan pertemuan dewan Asatid Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Guru bisa dijadikan salah satu sumber informasi karena di Madrasah Diniyyah An-Nawawi seorang guru terkadang mendapat teguran atau pujian secara langsung dari ketua madrasah. Subjek tersebut merupakan orang yang dinilai peneliti mampu memberikan informasi yang memadai terkait dengan judul penelitian.

### **H. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi Partisipatif pasif**

Partisipatif pasif ( *passive participation*) adalah “*means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*” artinya peneliti datang di tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis datang ke Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bantul secara langsung untuk mengamati pola komunikasi antara pengurus putra di dalam organisasi madrasah tersebut, tetapi peneliti tidak terlibat menjadi anggota dari organisasi.

#### **2. Wawancara**

---

<sup>13</sup> Ibid. hlm 224

<sup>14</sup> Ibid. hlm 227

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang relevan yang berhubungan dengan judul dari peneliti. wawancara dilakukan kepada Ketua Madrasah Putra Diniyyah An-Nawawi, Sekertaris, Bendahara dan salah satu guru nahwu shorof di Madrasah Diniyyah An-Nawawi. Data yang akan di gali dari ketua madrasah diniyyah An-Nawawi meliputi proses pelaksanaan komunikasi interpersonal ke bawahan, *encoding*, *noise*, solusi dan pengiriman pesan. Data yang kan digali dari sekertaris, bendahara, dan guru adalah penerimaan pesan, *decoding*, dan *feedback*, *noise*, dan solusi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Peneliti mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari wawancara seperti peraturan madrasah, susunan organisasi, catatan tugas dari setiap anggota, foto, logo.

## I. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Dalam menganalisis data yang terkumpul saat terjun lapangan, peneliti menggunakan model miles dan Huberman. Dalam model tersebut ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti meliputi :

---

<sup>15</sup> Ibid. hlm 231

<sup>16</sup> Ibid. hlm 240

<sup>17</sup> Ibid. hlm 244

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data maksudnya mengumpulkan data yang sudah di dapatkan dilapangan yang kemudian dilakukan pemilahan hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan hal-hal yang sesuai tema. Dengan perlakuan yang seperti itu data yang didapatkan akan semakin jelas dan gambarannya juga semakin jelas. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka data yang akan didapatkannya akan semakin rumit. Banyak sekali data-data yang belum mempunyai makna seperti coret-coretan dalam kertas, simbol-simbol ataupun berupa gambar yang belum mempunyai makna. Dengan mereduksi data ini, penulis akan mudah dalam mendiskripsikan arti dari setiap data yang diperoleh. Mereduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya yang ditempuh penulis adalah mendisplaykan data. Di penelitian ini penulis menyajikan data dengan dalam penelitian kualitatif dengan teks secara naratif. Dengan mendisplaykan data maka peneliti akan dimudahkan untuk melanjutkan dan merencanakan tugas selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Langkah terakhir dalam data penelitian kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Biasanya kesimpulan yang di dapat hanyalah kesimpulan awal karena masih dimungkinkan penemuan bukti-bukti yang lebih valid dilapangan. Jika memang data-data yang di dapatkan sudah valid dan konsisten, maka kesimpulan awal tadi merupakan data yang kredibel.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid *hlm* 246-252